

**BENTUK PENYAJIAN TARI *TAK OYAI* PADA PESTA MALAM BAINAI  
DI KANAGARIAN PAINAN TIMUR KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 )*



**Oleh :**

**HENGKY NOVRI SYAPUTRA  
NIM. 14023100/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai  
di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai  
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Hengky Novri Syaputra

NIM/TM : 14023100/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

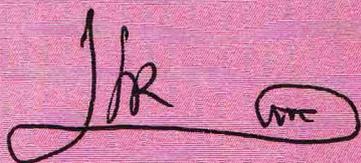
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2019

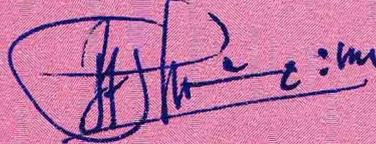
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



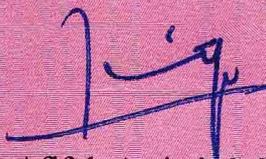
Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

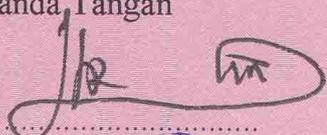
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai  
di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai  
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Hengky Novri Syaputra  
NIM/TM : 14023100/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 
4. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengky Novri Syaputra  
NIM/TM : 14023100/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Hengky Novri Syaputra  
NIM/TM. 14023100/2014

## ABSTRAK

**Hengky Novri Syaputra. 2019.** Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data adalah mendeskripsikan unsur-unsur tari yang terdapat dalam tari *Tak Oyai*, selanjutnya mendeskripsikan urutan acara tari *Tak Oyai* yang terdapat dalam pesta Malam Bainai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Tak Oyai* merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Kanagarian Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Tari *Tak Oyai* terdiri dari 6 ragam gerak dan boleh ditarikan oleh penari laki-laki maupun perempuan dengan jumlah yang genap. Tari *Tak Oyai* menggunakan musik internal, yaitu musik dendang yang dinyanyikan oleh seniman yang bernama Amlis yang merupakan pewaris dari *Tak Oyai*, dan dalam tari ini menggunakan adok yang digunakan sebagai simbol untuk mengungkapkan rasa kegembiraannya dalam beraktivitas. Bentuk penyajian tari *Tak Oyai* pada pesta Malam Bainai diawali dengan pembacaan ayat Suci Al-Qur'an, kemudian penjemputan anak daro, dilanjutkan dengan permintaan maaf kepada kedua orang tua, dilanjutkan dengan penampilan tari *Tak Oyai*, dan yang terakhir dilakukan adalah pemasangan inai.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Ibu Dra. Nerosti, M. Hum., Ph.D. dan Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M. Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua Ayah Pedi (Alm), Ibu Murniati, kakak Roni, Syafriadi, Dedi Suandi dan adik Silvia Permata Sari yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2014 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Tari.....	8
2. Tari Tradisional.....	9
3. Fungsi.....	10
4. Bentuk Penyajian .....	11
B. Penelitian Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Objek Peneltian .....	20
C. Jenis Data .....	20
D. Instrumen Penelitian .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Asal Usul Tari <i>Tak Oyai</i> .....	31
C. Tari Tak Oyai pada Pesta Malam Bainai.....	32
1. Unsur-unsur Tari Tak Oyai .....	32
2. Urutan Pesta Malam Bainai.....	54
D. Bentuk Penyajian Tari Tak Oyai Pada Pesta Malam Bainai .....	65
E. Pembahasan.....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Sekolah yang Ada di Painan Timur .....	26
2. Mata Pencaharian Masyarakat Painan Timur .....	28
3. Deskripsi Gerak .....	35
4. Pola Lantai Tari <i>Tak Oyai</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. PAUD Timbulun Permai .....	26
3. Sekolah Dasar No.28 .....	26
4. Sekolah Dasar No.10 .....	27
5. Persawahan Masyarakat Painan Timur .....	27
6. Ladang Masyarakat Painan Timur .....	28
7. Masjid Nurul Hidayah.....	29
8. Pada Hitungan 1 .....	36
9. Pada Hitungan 4.....	36
10. Pada Hitungan 5.....	36
11. Pada Hitungan 6.....	36
12. Pada Hitungan 1 .....	37
13. Pada Hitungan 2.....	37
14. Pada Hitungan .....	37
15. Pada Hitungan 6.....	38
16. Pada Hitungan 8.....	38
17. Pada Hitungan 1 .....	39
18. Pada Hitungan 2 .....	39
19. Pada Hitungan 5.....	39
20. Pada Hitungan 1.....	39
21. Pada Hitungan 1.....	40
22. Pada Hitungan 1 .....	41
23. Pada Hitungan 2 .....	41
24. Pada Hitungan 3.....	41
25. Pada Hitungan 4 .....	42
26. Pada Hitungan 8.....	42
27. Kostum.....	49
28. Baju Taluak Balango.....	50

29. Celana Galembong.....	51
30. Sesamping Songket.....	51
31. Ikat Pinggang (Selendang Kain Songket) .....	52
32. Destar .....	53
33. Perlengkapan <i>Adok</i> .....	53
34. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an pada Pesta Malam Bainai .....	55
35. Menjemput Anak Daro dari Kamar Pengantin Menuju Pelaminan .....	56
36. <i>Induak Bako</i> Menyambut Kedatangan <i>Anak Daro</i> .....	57
37. Permintaan Maaf Anak Daro Kepada Ibu .....	58
38. Permintaan Maaf Anak Daro Kepada Ayah .....	58
39. Penyajian Tari <i>Tak Oyai</i> pada Pesta Malam Bainai .....	60
40. Penyiraman Air Limau oleh Ibu Penganten Perempuan .....	61
41. Penyiraman Air Limau oleh Adik Perempuan Ayah ( <i>Bako</i> ) .....	62
42. Pemasangan Inai oleh Ibu Penganten Perempuan .....	63
43. Pemasangan Inai oleh Adik Perempuan Ayah ( <i>bako</i> ).....	64
44. Para Penari dan <i>Bako</i> Duduk di Sebelah Kiri Kursi Pelaminan Sambil Menunggu Kedatangan <i>Anak Daro</i> dari Kamar Pengantennya.....	66
45. Para Penari Menjemput Anak Daro dari Kamar Penganten dan Dibawanya Duduk di Kursi Pelaminan.....	67
46. Salah Satu Penari Mengambil Adok dan Meletakkan di Tengah-tengah Lingkaran yang Akan Dibuatnya.....	68
47. Para Penari Membuat Posisi Lingkaran di Depan Penganten Perempuan ( <i>Anak Daro</i> ) .....	68
48. Pewaris Sekaligus Pendandang Tari <i>Tak Oyai</i> Memperbaiki Posisi Letak Adok Agar Lebih Berada di Tengah-tengah Penari .....	69
49. Para Penari Melakukan Gerak Sambah Pembuka Sambil Untuk Memberikan Penghormatan .....	70
50. Para Penari Melakukan Gerak Sambah Pembuka Sambil Mumukul <i>Adok</i> .....	70
51. Para Penari Membentuk 2 Posisi Garis-garis Lurus di Depan Penganten Perempuan.....	71

52. Para Penari Membuat Gerak Berhadapan dengan Laki-laki Posisi Duduk.....	72
53. Para Penari Membuat Gerak Berhadapan dengan Perempuan Posisi Duduk.....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang perlu mendapat perhatian, karena memiliki arti penting dalam menumbuh kembangkan budaya bangsa yang sekaligus mencerminkan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat. Kesenian juga merupakan warisan dari nenek moyang dan menjadi identitas dari suatu daerah tersebut. Berdasarkan konteks kesenian memiliki banyak ragam seni salah satunya adalah seni tari.

Tari tradisional merupakan tari yang telah berumur cukup lama dan berakar pada tradisi yang telah ada. Tari tradisional berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana tarian itu tumbuh dan berkembang. Salah satunya, bentuk seni tari tradisional yang dalam seluruh bentuk konteks permasalahan seni tidak terlepas dari masyarakat yang bersangkutan. Tarian tradisional yang telah ada di setiap daerah berakar kepada tradisi yang ada dalam masyarakat, untuk itu perlu dikembangkan dan diwariskan kepada generasi muda. Apabila tari tradisional hilang, akan hilang warisan budaya daerah dan cirikhas dari daerah tersebut. Oleh karena itu, agar kesenian tradisional ini tidak hilang maka masyarakat harus peduli dengan kesenian yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memelihara, mengembangkan serta melestarikannya melalui berbagai tindakan yang akan mampu membuat tari tradisi ini tetap bertahan. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah melalui penelitian.

Di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan memiliki beberapa tari tradisioanal seperti tari *Buai-buai*, tari *Benten*, tari *Rantak Kudo*, tari *Kain*, tari *Sikambang*, dan tari *Tak Oyai*. Dari kelima tari tersebut penulis tertarik untuk meneliti Tari *Tak Oyai*.

Tari *Tak Oyai* ini menggambarkan tentang aktivitas para petani dalam bekerja. Sambil bekerja para petani berfikir bahwa bekerja tidak perlu dipaksakan dengan target khusus, maka mereka bekerja sambil bersenandung agar tidak merasakan jenuh. Dalam bekerja masyarakat menggunakan perlengkapan yaitu *adok* untuk mengungkapkan rasa kegembiraanya.

Menurut Amlis (observasi, 16 Januari 2018) *Tak* artinya perpencah (bergerak) sedangkan *Oyai* adalah nama seniman yang menciptakan tari. Seniman menggabungkan antara namanya dengan *tak* karena ciri khas didalam tari ini adalah berpencah. Oleh sebab itu lah seniman memberi nama tari ini dengan sebutan *Tak Oyai*. Tari ini sudah ada sejak zaman dahulu, tetapi Amlis tidak mengetahui kapan adanya tari ini. Hanya mengetahui tari ini dari Samsubar (Tepan) pada tahun 1965 yang merupakan salah satu seniman yang ada di Painan Timur sekaligus pewaris dari *Tak Oyai*. Kemudian pada tahun 1969 seniman yang bernama Amlis mulai mengajarkan kepada pemuda-pemudi yang ada di Nagari Painan Timur.

Berdasarkan hasil observasi, menurut Amlis Tari *Tak Oyai* ini dahulunya sekitar tahun 1950 hanya ditampilkan pada acara setelah musim panen saja, yang disajikan dilapangan terbuka pada sore hari setelah sholat Ashar. Gerak tari *Tak Oyai* terdiri dari gerak *tali alui*, gerak *pacah*, gerak

*siamang pagapaian* dan gerak *titi batang*. Tari ini ditarikan oleh seniman dan orang-orang yang sudah tua, yang ditarikan oleh 6 orang penari atau dengan jumlah yang genap dan penarinya harus laki-laki. Kostum yang digunakannya yaitu baju Taluak Balango, celana hitam longgar, kain songket (sesamping), ikat pinggang (selendang kain songket) dan destar. Musik pengiring dalam tari *Tak Oyai* ini hanya menggunakan musik internal yaitu dendang yang berasal dari suara penyairnya.

Menurut Amlis Sejak tahun 1972 sampai sekarang tari *Tak Oyai* sudah berubah penggunaannya dari acara pesta panen menjadi acara pesta Malam Bainai. Hal ini terjadi karena acara setelah musim panen sudah tidak ada lagi dilaksanakan sehingga tari *Tak Oyai* jarang ditampilkan. Oleh sebab itu seniman mempunyai pemikiran untuk mempertahankan keberadaan tari ini, dengan cara menampilkan pada pesta Malam Bainai. Perubahan fungsi tari *Tak Oyai* pada pesta panen menjadi pesta malam Bainai merupakan perubahan fungsi yang pertama dalam tari *Tak Oyai*.

Tari *Tak Oyai* hanya ditampilkan bagi kalangan yang mampu, yaitu kalangan yang memiliki ekonomi yang relatif tinggi. Karena dengan adanya penampilan tari *Tak Oyai* pada pesta malam bainai masyarakat lebih termotivasi hadir untuk menyaksikan pertunjukannya. Oleh karena itu keluarga dari mempelai wanita harus mempersiapkan hidangan makanan untuk para tamu yang akan datang dan hal ini memerlukan biaya yang besar. Tidak semua masyarakat yang mampu menampilkan tari *Tak Oyai* ini pada pesta malam Bainai. Dan bagi kalangan yang relatif rendah pesta malam Bainai tetap dilaksanakan, tetapi yang datang hanya kerabat dekatnya saja,

karena dengan tidak adanya pertunjukan Tari *Tak Oyai* masyarakat kurang termotivasi untuk hadir dalam acara tersebut. Oleh sebab itu hidangan makanan yang disediakan juga sedikit dan tidak memerlukan biaya yang besar. Hingga saat sekarang ini tari *Tak Oyai* masih digunakan oleh masyarakat pada pesta malam Bainai walaupun jarang digunakan, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi masyarakat itu sendiri.

Tari Tak Oyai ditarikan oleh 6 orang penari atau dengan jumlah yang genap. Dahulunya hanya ditarikan oleh penari laki-laki, tetapi seiring perkembangan zaman pada saat sekarang perempuan telah diperbolehkan untuk menampilkannya. Gerakan tari masih menggunakan gerak yang sama dengan gerak yang dahulu. Yaitu gerak *tali alui*, gerak *pacah*, gerak *siamang pagapaian*, gerak *titi batang*. Kostum yang digunakan dalam tari *Tak Oyai* masih sama dengan yang dahulu menggunakan pakaian Adat Minangkabau yaitu baju Talauk Balango, celana hitam longgar, kain songket (sesamping), ikat pinggang (selendang kain songket) dan destar, sedangkan perempuan menggunakan jilbab hitam. Musik pengiring dalam penampilan tari *Tak Oyai* ini menggunakan alat musik internal yaitu dendang yang berasal dari suara penyairnya.

Menurut Amlis, selain pada pesta Malam Bainai Tari *Tak Oyai* juga ditampilkan dalam berbagai aktivitas masyarakat di Kanagarian Painan Timur yang bersifat hiburan. Penyajian tari *Tak Oyai* hanya berbeda dalam segi tempat dan waktunya saja, seperti pada pengangkatan *Datuak*, Penyambutan tamu, Melewakan gala, pesta malam Baianaidan acara *Alek Nagari* lainnya.

Akan tetapi tari ini lebih banyak ditampilkan pada acara Pesta malam Bainai. Pesta malam Bainan ini dilakukan jam 20.00 malam setelah sholat Isya di rumah *anak daro* (mempelai wanita), bisa dilakukan didalam rumah atau dihalam rumah tergantung kondisi rumah *anak daro*. Adapun susunan acaranya yaitu pembacaan ayat suci Al-qur'an, kemudian menjemput anak daro, yang menjemput anak daro adalah para penari perempuan (dayang-dayang) dan dibawa duduk kepelaminan, kemudian dilanjutkan dengan permintaan maaf kepada kedua orang tua, setelah kegiatan minta maaf selesai barulah dimulai pertunjukan tari *Tak Oyai*, dan dilanjutkan dengan kegiatan pemasangan inai yang didampingi oleh para penari di atas pelaminan. Dalam kegiatan pemasangan inai ini diawali dengan penyiraman air limau kapeh oleh *induk bako* (saudara ayah), kemudian barulah dilakukan pemasangan inai kepada *anak daro*.

Berubahnya kegunaan tari *Tak Oyai* dari pesta panen ke pesta malam bainai penulis ingin melihat bentuk penyajian tari ini, karena penyajian tari ini jelas menurut urutan pesta malam bainai dan diduga bentuk penyajiannya tidak sama dengan musim panen. Dan agar kesenian tari *Tak Oyai* tidak punah dan hilang akibat perkembangan zaman, maka perlu pendokumentasian tari *Tak Oyai* serta masyarakat harus menjaga dan melestarikannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini, untuk itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asal usul Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.
2. Fungsi Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Aia Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.
3. Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada “Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yakni, “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

1. Bagi peneliti tari, untuk dapat meningkatkan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tari *Tak Oyai*, sehingga dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari *Tak Oyaidi* Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagi masyarakat umum untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya. Serta masyarakat umum juga bisa mempelajari Tari *Tak Oyai* tersebut melalui deskripsi gerak yang telah dipaparkan dan keberadaan Tari *Tak Oyai* semakin eksis di masyarakat.
4. Bagi seniman-seniman tari agar terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional terutama bagi generasi muda.
5. Bagi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan masukan dan pendokumentasian guna upaya perkembangan kesenian khususnya Tari *Tak Oyai*.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui bentuk penyajian tari *Tak Oyai* terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

#### **1. Pengertian Tari**

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang sifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira. (Desfiarni 2004:1). Berikutnya para ahli tari (Soedarsono 1982: 17) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah”. Gerak merupakan unsur utama dari tari. Gerak yang bisa dikatakan tari adalah gerak yang sudah diperhalus atau diperindah (stilirisasi) oleh manusia. Sedangkan menurut Susanne K. Langer dalam Soedarsono (1977:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Rahmida Setiawati ,dkk (2008:21) menyatakan bahwa “Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme. Tari di dalamnya mempelajari

gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan di tempat, mewujudkan momentum gerakan gerak yang tidak bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak yang diciptakan oleh manusia yang telah distirilisasi dan mempunyai makna tersendiri serta dapat diungkapkan dengan rasa

## **2. Tari Tradisional**

Edi Sedyawati (1984:40) mengatakan bahwa perkembangan kehidupan tari tradisi sejalan dan seiring dengan perkembangan kehidupan tradisi, yang mengarah kepada pencapaian puncak sebagai karya budaya. Sedangkan Amir Rahkyatmo (1986:77) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan yang cukup lama dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi.

Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2013:8)“tari tradisi merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah, jiwa manusia tersebut terdiri atas aspek kehendak, akal pikiran dan emosi atau rasa”.

Sedangkan menurut Murgiyanto (1983:19-20): “didalam tari tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti yaitu cepat lambatnya kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya. Ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaan haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional telah melampaui perjalanan yang cukup lama dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang yang terdahulu ke penerus atau generasi muda. Dan selalu dikaitkan dengan corak dan ragam budaya yang tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

### **3. Fungsi**

Fungsi adalah kegunaan, sesuatu yang berguna (Supardjan, 1982: 25). Fungsi dapat pula diartikan wewenang seseorang, sekelompok, dan lembaga untuk melaksanakan dan menjalankan sesuatu sesuai dengan tugasnya tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 619).

Menurut Supardjan (1982: 25) berdasarkan fungsinya tari tradisional dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### **a. Tari sebagai sarana upacara**

Fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat.

#### **b. Tari sebagai sarana hiburan atau pergaulan**

Tari ini memiliki tujuan sebagai hiburan. Tari hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau mengkaitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang mempunyai kegemaran akan menari.

c. Tari sebagai pertunjukan

Tari sebagai pertunjukan bertujuan untuk memberi hidangan pertunjukan tari untuk selanjutnya diharapkan dapat memperoleh tanggapan dari penontonya.

#### 4. Bentuk Penyajian

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1988:103) kata bentuk merupakan wujud, rupa, bangun, gambaran, lentur dan lengkung sedangkan kata penyajian berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan.

Edi Sedyawati, (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan. Jacquenline Smith terjemahan Ben Suharto (1985:25) menjelaskan cara penyajian tari yaitu dalam suatu tari untuk mengungkapkan gerak manusia persis seperti dalam kehidupan nyata, adalah melengkapi gerak-gerak secara representasional murni. Sedangkan untuk melengkapi gerak-gerak secara simbolis yaitu memeras inti sari dan karakteristik umum dan menambah gambaran lain menjadi aksi atau tekanan dinamis.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian dari tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Aia Duku Painan Timur perlu dijelaskan beberapa komponen-komponen atau elemen-elemen yang ada dalam tarian tersebut. Komponen-komponen tersebut akan dianalisis melalui teori La Meri (Terjemahan Soedarsono 1986: 19-113), Sal

Murgianto, dan Supriono. La Meri (Terjemahan Soedarsono, 1986:19-113) mengatakan bahwa “Elemen-elemen tari yaitu : gerak, desain lantai, desain atas (air design), desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok,tema, dan perlengkapan-perengkapan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan membahas : gerak tari, penari, desain lantai, desain atas, desain musik, tata rias dan kostum, properti dan tempat pertunjukan. Elemen-elemen tersebut sangat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Gerak

Gerak adalah unsur utama dalam sebuah tari, tanpa adanya gerak maka tidak akan terciptanya sebuah tari. Gerak dalam sebuah tari telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut dengan stirilisasi.

Berdasarkan bentuk geraknya, ada dua jenis tari yaitu tari yang representasional dan tari yang non representasional. Tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (La Meri 1986:88).

b. Penari

Penari merupakan unsur yang penting dalam sebuah pertunjukan tari, karena penarilah yang akan mewujudkan gerak agar terlihat lebih indah. Selain itu, penari harus mempunyai bakat dan minat dalam

membawakan sebuah tarian karena tanpa adanya bakat dan minat dari seorang penari maka tarian yang akan dibawakan tidak ada nilai keindahannya.

Sal Murgianto (1983:6) mengatakan bahwa penari adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menampilkan karya tari dengan bekal pengalaman yang memadai. Sehingga hubungan gerak satu dengan gerak yang lainnya menjadi jelas.

c. Desain Lantai

Menurut La Meri (1986:19) Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari.

Secara garis besar terdapat dua pola dasar pada lantai yaitu yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kekuatan yang mengandung kesederhanaan, dapat dilakukan ke depan, ke belakang, kesamping atau serong. Selain itu bisa dibuat desain V dan kebalikannya, segitiga, huruf T dan sebaliknya, dan juga zigzag. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan halus dan lembut, dapat dilakukan lengkung ke depan, kebelakang, ke samping, dan serong. Selain itu dapat juga dibuat lengkung seperti ular, lingkaran, angka delapan dan berbentuk huruf C.

d. Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh satu elemen dari musik. Musik

iringan tari dibagi menjadi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik. (La Meri 1986:105).

e. Tata Rias dan Kostum

La Meri (1986:106) mengatakan bahwa Pemilihan warna dalam kostum sangatlah penting. Karena Warna akan memberi kekuatan membawa suasana kepada penonton. Warna merah adalah menarik, biru tenang, hitam mengesankan, kebijaksanaan dan sedih, putih mengesankan muda, suci dan murni, kuning mengesankan penuh gembira.

Make-up digunakan untuk memberi aksetuasi bentuk-bentuk hingga mereka dapat dilihat dari kejauhan. Pada sebuah jarak dan didalam *lighting* apa saja muka yang tidak di *make-up* menjadi satu kesatuan, ekspresi macam apapun tidak akan terlihat dan untuk dilihat seseorang harus menggunakan make-up. La Meri (1986:108)

f. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk garapan tari secara baik, agar kesan garapan tari akan lebih sempurna La Meri (1986: 109).

g. Tempat dan Waktu Pertunjukan

Tempat pertunjukan dalam tari merupakan ruang atau arena yang digunakan atau tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan tari. Sedangkan waktu pertunjukan menurut Supriono (2009: 9) yaitu panjang pendek atau jarak waktu yang akan ditimbulkan dari perubahan frase gerak yang satu ke gerak yang lain, sehingga cepat lambat, lembut keras, serta patah dan mengalir.

Dalam penampilan sebuah tari, perwujudan susunan gerak, desain lantai, desain musik adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk tersebut lebih sempurna dalam penyajiannya, maka terdapat perlengkapan-perengkapan yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu: kostum, tata rias, properti, tempat pertunjukan, dan tata lampu atau lighting.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada penelitian yang relevan peneliti memaparkan hasil peneliti yang berhubungan dengan Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Aia Duku Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilengkapi dengan beberapa penelitian yang terdahulu yang hasilnya bisa dianggap relevan yang juga penulis jadikan sebagai acuan didalam penelitian, diantaranya :

1. Ummul Khair, 2016. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”. Masalah yang diungkapkan yaitu bagaimana Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal

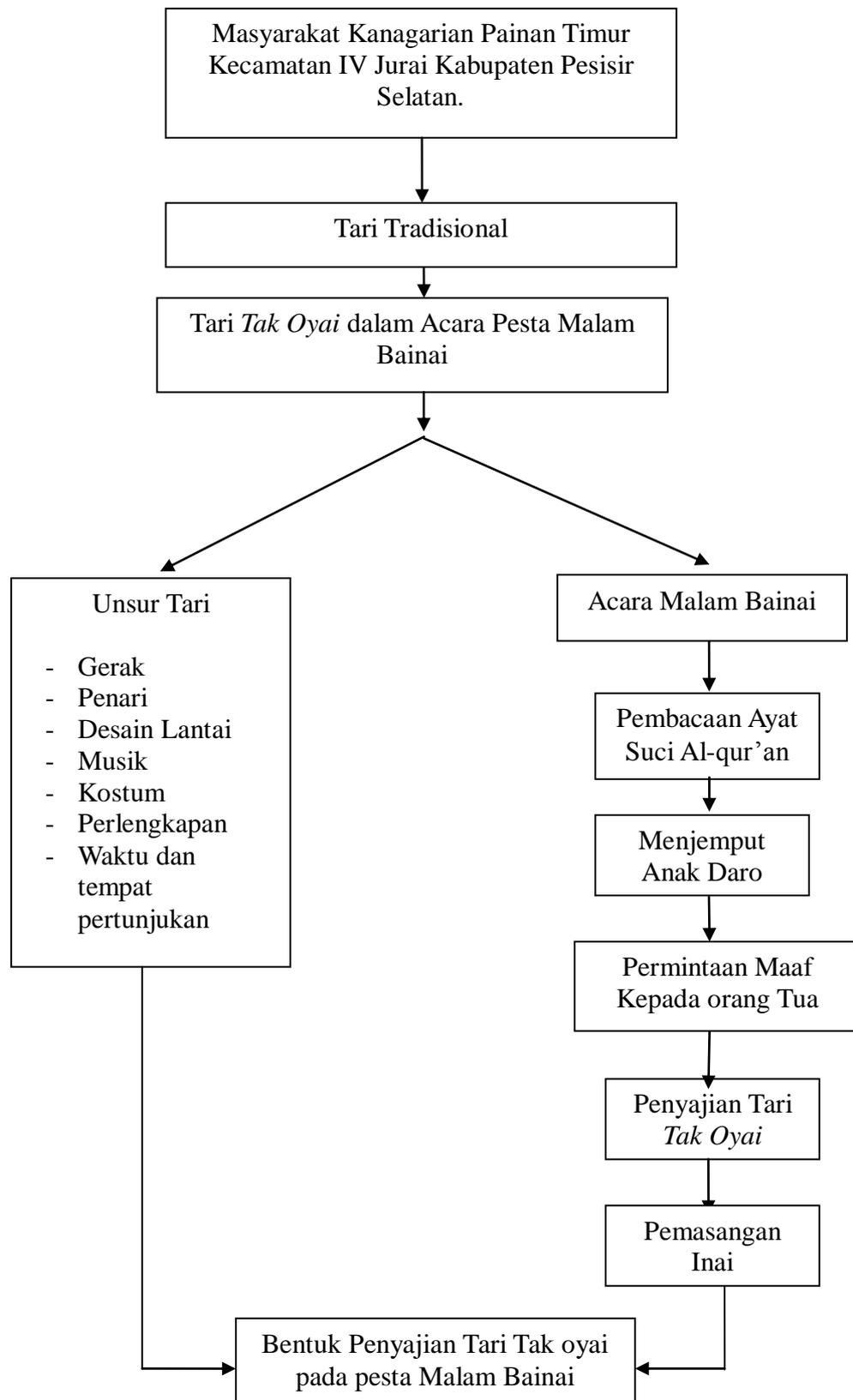
Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian yaitu bahwa Bentuk Penyajian Tari Jalid adalah Non Representatif, ini dilihat melalui unsur-unsur tari yaitu: gerak, penari, pemusik, tata rias dan kostum, pola lantai dan tempat pertunjukan

2. Winda Nandipinta, 2016. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Masalah yang diungkapkan yaitu bagaimana Bentuk Penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piriang Dantiang Sumando menggambarkan aktivitas urang sumando dalam acara perkawinan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan pada objek penelitian dengan yang penulis bahas, namun masalah yang sama-sama di bahas tentang Bentuk Penyajian tari. Selain itu Tari *Tak Oyai* belum ada yang meneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tari *Tak Oyai*, dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti. Namun penelitian relevan tersebut sebagai pedoman untuk menyelesaikan penelitian.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berfikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Untuk itu Kerangka konseptual dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat dijelaskan bahwa Tari *Tak Oyai* merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* yang dilihat dari berbagai unsur yaitu: gerak, penari, desain lantai, musik, kostum, perlengkapan, waktu dan tempat pertunjukan yang terdapat dalam tari *Tak Oyai*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari *Tak Oyai* merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Kanagarian Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Tari *Tak Oyai* terdiri dari 6 ragam gerak, dan boleh ditarikan oleh penari laki-laki maupun perempuan dengan jumlah yang genap.
3. Tari *Tak Oyai* menggunakan musik internal, yaitu musik dendang yang berasal dari suara penyairnya, dan dalam tari ini menggunakan adok yang digunakan sebagai simbol untuk mengungkapkan rasa kegembiraannya dalam beraktivitas.
4. Tari *Tak Oyai* pada pesta Malam Bainai berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat yang menyaksikannya.
5. Bentuk penyajian tari *Tak Oyai* pada pesta Malam Bainai diawali dengan pembacaan ayat Suci Al-Qur'an, kemudian penjemputan anak daro, dilanjutkan dengan permintaan maaf kepada kedua orang tua, dilanjutkan dengan penampilan tari *Tak Oyai*, dan yang terakhir dilakukan adalah pemasangan inai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tari *Tak Oyai* yang ada di Kanagarian Painan Timur sebaiknya tetap dikembangkan, dilestarikan dan tetap dipertahankan keberadaannya maka diharapkan kepada seniman agar mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan ini.
2. Diharapkan kepada generasi muda agar mau mempelajari dan mengembangkan kesenian tradisionalnya.
3. Pemerintah sebaiknya memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari kesenian tradisional daerah yang mereka miliki.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 30:21*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Amir Rohkyatno. 1986. *Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam : dari Magis ke Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Fitriani, R., Darmawati, D., & Mansyur, H. (2014). Bentuk Penyajian Tari Saputangan dalam Bedinding pada Acara Bimbang Adat di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 3(1), 1-5.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- La Meri. 1986. *Dance Composition The, Basic Element*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lexi. J. Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgianto, Sal 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Setiawati, Rahmita, dkk. 2008. *Seni Tari untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Diktat Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Asti Yogyakarta.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: CV. Sandang Mas.
- Supriyono. 2009. *Pengantar Komposisi Tari*. Malang: Gantar Gumelar.

Ummul, Khair. 2016. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”. Padang: Universitas Negeri Padang.

Winda Nandipinta. 2016. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Padang: Universitas Negeri Padang.

## GLOSARIUM

- Sumando : Ipar
- Mamak : Paman atau saudara kandung dari ibu
- Kamanakan : Keponakan
- Induak Bako : Saudara perempuan ayah
- Anak pisang : Sebutan anak dari saudara ayah

**NARASUMBER**

Nama : Amlis Malin Sati  
Umur : 70 tahun  
Alamat : Aia Duku Painan Timur Kec. IV Jurai Kab. Pessel  
Pekerjaan : Petani  
Anak : 5 orang (2 perempuan dan 3 laki-laki)  
Cucu : 7 orang  
Suku : Tanjuang

## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana Asal-usul tari *Tak Oyai* ?
2. Tahun berapa tari *Tak Oyai* diciptakan ?
3. Dimana saja ditampilkan tari *Tak Oyai* ?
4. Apa saja nama gerak yang terdapat dalam tari *Tak Oyai* ?
5. Berapa orang penari dalam tari *Tak Oyai* ?
6. Apa kostum yang digunakan pada penampilan tari *Tak Oyai* ?
7. Apa saja alat musik, lagu dan dendang yang digunakan dalam mengiringi tari *Tak Oyai* ?
8. Properti apa yang digunakan di dalam penampilan tari *Tak Oyai* ?
9. Pukul berapa tari *Tak Oyai* ditampilkan?
10. Apa hubungan penampilan tari *Tak Oyai* dengan pesta Malam Bainai?
11. Apa saja acara ditampilkan sebelum penampilan tari *Tak Oyai* ?
12. Apakah sah acara pesta malam Bainai jika penampilan tari *Tak Oyai* tidak ditampilkan ?

**FOTO DOKUMENTASI**



**Proses Latihan Tari *Tak Oyai***



**Proses Latihan Tari *Tak Oyai***



**Tempat Latihan Tari *Tak Oyai***



**Penampilan Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kanagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1555/UN35.5/LT/2018  
Hal : Izin Penelitian

9 Oktober 2018

Yth. Kepala Kesbangpol Kab. Pesisir Selatan  
Painan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 833/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 8 Oktober 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Hengky Novri Syaputra  
NIM/TM : 14023100/2014  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul  
***“Bentuk Penyajian Tari Tak Oyai pada Pesta Malam Bainai di Kenagarian Aia Duku Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”***

Tempat : Painan Timur Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan  
Waktu : Oktober s.d. November 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN  
KECAMATAN IV JURAI  
PEMERINTAH NAGARI PAINAN TIMUR PAINAN

Jl. Perintis Kemerdekaan, Painan Timur Email: [Walinagari.ptp@gmail.com](mailto:Walinagari.ptp@gmail.com) Kode Pos: 25613

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nomor : 140.01/001/PN-PTP/II-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekretaris Nagari Painan Timur Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HENGKI NOVRI SYAPUTRA**  
NIM/TM : 14023100/2014  
Program Study : Pendidikan Seni Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Penelitian : **“Bentuk Penyajian Tari *Tak Oyai* pada Pesta Malam Bainai di Kenagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**  
Lokasi Penelitian : Painan Timur, Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan  
Waktu Penelitian : Oktober s/d November 2018

Bahwa yang bersangkutan adalah Mahasiswa Program Study S1 Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang (UNP), Sumatera Barat dan orang tersebut telah melakukan Penelitian Lapangan di Kenagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan tugas yang di berikan kepadanya.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Painan Timur, 12 Februari 2019

An. Wali Nagari  
Painan Timur Painan,  
**Sekretaris**

**YURMIA, S.Pd.I**



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. H. Agus Salim No. 1 Painan

Telp. (0756) 21000 – 21313

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/1960/SEKDA- KSB-POL/REK/X/2018

- Menimbang 1. : Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.  
2. : Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Sekretariat Daerah Kab. Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat a. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;  
b. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ;  
c. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;  
d. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan : Surat Dekan Universitas Negeri Padang Nomor : 1555/UN.35.5/LT/2018, tanggal 9 Oktober 2018, tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Bagian Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **Hengky Novri Syaputra.**  
Tempat/Tgl Lahir : Painan, 22-11-1993  
Pekerjaan : Mahasiswa UNP Sumatera Barat.  
Alamat : Jln. Khatib Sulaiman Painan Selatan Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.  
NIM : 14023100/2014  
Judul : **Bentuk penyajian Tari Tak Oyaipada Pesta malam bainai Di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.**  
Lokasi Penelitian : Nagari Painan Timur Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan.  
Waktu Penelitian : 16 Oktober 2018 s/d 16 November 2018

**Dengan Ketentuan sebagai berikut :**

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Rekomendasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan Penelitian telah selesai dari Instansi lokasi penelitian.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 16 Oktober 2018  
An. Sekretaris Daerah Kab. Pesisir Selatan  
Kabag Kesbangpol  
**RINARDJ, S.Pd, SH.M.Si**  
Penata TK.I (III/d)  
NIP. 19700921 199303 1 002

**Tembusan Kepada Yth.**

1. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan ( sebagai laporan )
2. Sdr. Camat IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan di tempat
3. Sdr. Wali Nagari Painan Timur Kab. Pesisir Selatan di tempat
4. Arsip.....

# Biodata



Nama : Hengky Novri Syaputra

Tempat, Tanggal Lahir : Painan, 22 November 1993

Alamat : Jl.Khatib Sulaiman Painan Selatan-Painan

Agama : Islam

Nama Orang Tua :

    \*Ayah :Pedi (Alm)

    \*Ibu : Marniati

Riwayat Pendidikan :

    \*TK : TK Darmawanita Painan

    \*SD : SDN 19 Painan Selatan

    \*SMP/MTsn : MTsN Salido-Painan

    \*SMA/SMK : SMK Negeri 1 Painan